



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Mentawai)

Alwi Husain Siritoitet¹, Nova Begawati²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: alwihusain@gmail.com

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Alwi Husain Siritoitet

Abstract: *The research aims to find out what indicators are dominant in leadership style and community participation, and whether leadership style influences community participation in village development. The type of data used is primary data which is done through distributing questionnaires and the number of samples in this study is as many as 67 respondents in the Matotonan village community. This study used simple linear regression analysis and determination analysis, while the hypothesis testing method used the t-test. The results of the descriptive analysis using the TCR are the dominant indicators of the village head's leadership style, which is the directive type, while community participation is participation in receiving results. The results of the leadership style analysis have a positive and significant effect on the participation of the Matotonan village community.*

Keywords: *Leadership style, Community Participation, Village Development.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator apa saja yang dominan pada gaya kepemimpinan dan partisipasi masyarakat, serta apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 responden masyarakat desa Matotonan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis determinasi, sedangkan metode pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan TCR indikator dominan gaya kepemimpinan kepala desa yaitu tipe direktif, sedangkan partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam menerima hasil. Hasil analisis gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat desa Matotonan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperbaiki kehidupan. Pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu (Theresia, 2013:2). Sesuai dengan pendapat di atas, maka menurut UU No. 6 tahun 2014 tentang desa Pasal 1 ayat (8) yang berbunyi : “Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Terdapat permasalahan dan kegagalan dalam proses pembangunan yang disebabkan kurangnya partisipasi masyarakat. Kegagalan pembangunan dalam menuntaskan permasalahan sosial di masyarakat dikarenakan tidak adanya partisipasi dari masyarakat (Solekhan, 2012:140).

Gaya kepemimpinan kepala desa dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pencapaian penyelenggaraan pemerintahan secara baik dan benar. Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan.

Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti berupa sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Namun demikian, ragam dan kadar partisipasi seringkali hanya ditentukan secara masif, yakni dari banyaknya individu yang dilibatkan. Padahal partisipasi masyarakat pada hakikatnya akan berkaitan dengan akses masyarakat untuk memperoleh informasi. Hingga saat ini partisipasi masyarakat masih belum menjadi kegiatan tetap dan terlembaga khususnya dalam pembuatan keputusan. Sejauh ini, partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan tapi juga mulai tahap perencanaan bahkan pengambilan keputusan

Adapun fenomena yang terjadi pada kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat di desa Matotonan kecamatan Siberut Selatan dalam pelaksanaan pembangunan desa yang pertama, yaitu kesibukan masyarakatnya. Kesibukan masyarakatnya ini dikarenakan disibukkan dengan pekerjaan mereka, sehingga hampir tidak ada waktu dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan. Kedua, kurang bersosialisasi/ egois, ego yang besar membuat orang menjadi kurang untuk bersosialisasi, berbaur, dan acuh tak acuh terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Sehingga mempengaruhi terhadap tingkat kualitas pelaksanaan pembangunan desa. Ketiga, pemahaman keliru soal bantuan, bantuan untuk pembangunan dari pemerintah membuat orang terkadang keliru memahami, banyak yang berasumsi bahwa tidak perlu ada gotong royong apabila sudah ada bantuan dari pemerintah, karena tenaga kerja sudah di bayar dengan dana bantuan. Sebenarnya memang tak sepenuhnya keliru, tetapi ada kalanyabantuan juga membutuhkan swadaya dari masyarakat. Dengan adanya bantuan yang turun di masyarakat sehingga banyak masyarakat yang akhirnya ketergantungan pada bantuan.

Faktor penghambat kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa yaitu kurangnya pemahaman masyarakat desa Matotonan kecamatan Siberut Selatan mengenai alokasi dana

pembangunan setiap dusun, kurangnya pemahaman yang dimaksud ialah, masyarakat beranggapan bahwa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa merupakan pemerataan pembangunan desa. Tetapi esensinya, alokasi dana yang dicairkan oleh pemerintah pada setiap desa dianggarkan untuk membangun setiap titik daerah yang belum pernah tersentuh oleh aliran dana pembangunan dari pemerintah.

Faktor penghambat dan menjadi permasalahan kepala desa dalam hal pelaksanaan pembangunan desa diantaranya ialah kecemburuan sosial, dengan adanya bantuan langsung dari pemerintah membuat permasalahan tersendiri di masyarakat, hal ini dikarenakan karena pembagian bantuan yang terkadang tidak tepat sasaran. Kemudian berkembang asumsi dari masyarakat terkait dengan bantuan yang seharusnya dibagi rata. Kecemburuan inilah yang membuat sebagian masyarakatnya enggan untuk melakukan kegiatan gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Faktor penghambat kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa ialah sumber daya manusia dan tingkat kesadaran masyarakat sendiri serta masalah yang berasal dari luar diri masyarakat. Masyarakat seharusnya ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembangunan untuk mempermudah jalannya kegiatan yang dilaksanakan agar hasil yang dicapai sesuai dengan kebijakan yang diambil bersama. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan di Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah masalah waktu, dimana waktu adalah waktu yang bisa diisi dengan berbagai aktivitas atau kegiatan pilihan sendiri, atau waktu yang dimanfaatkan dan digunakan sesuka hati. Waktu dapat di gunakan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pribadi, sarana rekreasi, mengembangkan potensi diri, sebagai selingan dan hiburan, sebagai kegiatan menghindari sesuatu atau sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan. Masyarakat Desa Matotonan pasti mempunyai kesibukan masing-masing dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan berbagai macam kegiatan. Dalam berpartisipasi masyarakat desa Matotonan tergolong kurang antusias karena terkendala oleh waktu. Dimana masyarakat sulit menentukan hari untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Jadi partisipasi masyarakatnya kurang maksimal. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa harus diartikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Kesimpulan dari uraian diatas terkait dengan partisipasi masyarakat yaitu keterbatasan waktu masyarakat Desa matotonan kecamatan Siberut Selatan kabupaten Mentawai. Hal ini membuat kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Perlunya kesediaan waktu msyarakat mengorbankan kepentingannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti ingin mengambil judul :“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Mentawai)”

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang merupakan data yang didapat dari sumber pertama, dari individu melalui hasil pengisian kuesioner. Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang dibagikan tersebut dengan populasi dari responden yaitu masyarakat Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Mentawai.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu cara menggunakan data-data dari buku-buku dan bahan-bahan lainya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas/diteliti.

Analisis data tidak hanya digunakan untuk menguji hipotesis tetapi juga untuk pengujian statistik lainnya. Penelitian menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert akan merubah variabel-

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian”

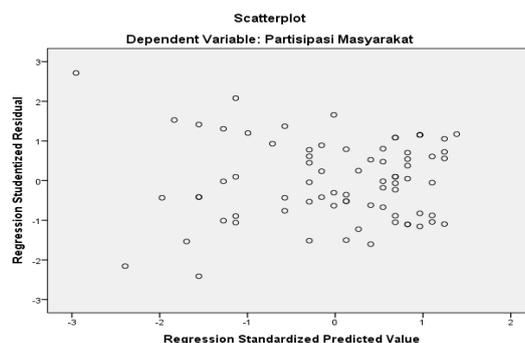
1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10737285
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.056
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d
a. Test distribution is Normal.		

Dari Tabel 1 diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) untuk unstandardized residual sebesar 0,200 > 0,05, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal, dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilaksanakan karena data telah berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas ditemukan penyebaran data tidak teratur, hal tersebut terlihat pada plot yang menyebar atau terpecah dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini dapat disimpulkan tidak ada terjadi kasus heterokedastisitas.

3. Regresi Linear Sederhana

Tabel 2. Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.287	8.978		6.937	.000
Gaya Kepemimpinan	.306	.099	.338	3.084	.003

- a. Nilai konstanta positif sebesar 62,287 menunjukkan pengaruh positif variabel independen (gaya kepemimpinan). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel partisipasi masyarakat akan naik atau terpenuhi
- b. Nilai koefisien regresi (X) sebesar 0,306 menyatakan bahwa jika gaya kepemimpinan (X) mengalami kenaikan satu satuan maka partisipasi masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,306 atau 30,6%

4. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 3. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338a	.114	.102	6.149

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi ditunjukkan oleh Adjusted R- Square 0,102. Hal ini berarti besarnya kontribusi variable gaya kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat Desa Matotonan adalah 10,2 % sedangkan sisanya 89,8 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi masyarakat, budaya organisasi masyarakat, percaya diri masyarakat, kinerja, lingkungan, dan pelatihan.

5. Uji t

Tabel 4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.287	8.978		6.937	.000
Gaya Kepemimpinan	.306	.099	.338	3.084	.003

Nilai t hitung variabel gaya kepemimpinan adalah $(3,084) > t$ table $(1,99254)$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,003 < 0,05$ jadi h_0 ditolak h_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

Pembahasan

Bedasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat Desa Matotonan, dengan nilai $(t_{hitung} > t_{tabel})$ $(3,084 > 1,99254)$ dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Aprita Rati (2017) dimana hasil dari masing-masing penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Sako Makmur Banyuasin Sumatera Selatan. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Rhida Ayu Amelia (2016) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dan signifikan kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ebi (2018) didapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Aisia (2015) didapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Dwi Cahyanti, dkk (2019) didapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan memiliki TCR 90,58% ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kapala desa matotonan termasuk kriteria sangat baik. Nilai tertinggi didapatkan pada indikator tipe direktif dengan nilai TCR 94,05% dan nilai TCR terendah didapatkan pada indikator partisipatif 89,79%. Sehingga indikator yang paling dominan dari gaya kepemimpinan kepala desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Mentawai adalah tipe direktif
2. Partisipasi Masyarakat memiliki TCR 89,89% ini menunjukkan bahwa partisipasi Masyarakat desa matotonan termasuk kriteria sangat baik. Sedangkan yang indikator paling dominan adalah partisipasi dalam menerima hasil dengan nilai TCR 92,37%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat pada desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan Mentawai dengan nilai t hitung $(3,084) > t$ tabel $(1,99254)$.

REFERENSI

- Agussalim Manguluang, 2017, *Statistik Dasar*, Universitas Ekasakti Padang; Ekasakti Pers.
- Agussalim Manguluang, 2010, *Metodologi Penelitian*, Padang; Ekasakti Press.
- Agustinus Kali, 2011, *Analisis Partisipasi Masyarakat terhadap Perencanaan dan Pembangunan PLTMH di Paneki Desa Pombewe Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Vol 13, no 3 tahun 2011*
- Chabib soleh, 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, Fokus Media; Bandung
- Eka Aprita Rati, dkk. *Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Sako Makmur kecamatan Sembawa kabupaten Banyuwangi / Vol : 4 No 1 Tahun 2017*
- Galih Aisia, 2015. *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ditinjau dari ekonomi islam (pada Desa Sri Pendowo dan Desa Tanjung Jaya Kecamatan Bangun Rejo Lampung)*
- Hamim, Alhusniduki dkk. 2016. *Mahasiswa dan Pembangunan Masyarakat*. Universitas Lampung
- Indri Dwi Cahyanti, dkk, 2019. *Gaya Kepemimpinan Kepala desa terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan pembangunan desa (studi pada desa mulyoagung kecamatan dau kabupaten malang / Vol : 13 No 5 Tahun 2019*
- Miftah, Thoha, 2013, *Kepemimpinan dan Manajemen*, PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta
- Rhida Ayu Amelia, 2016. *Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program simpanan keluarga sejahtera (PSKS)*
- Robbins, 1997. *Esensial of organization behavior*, Prenti Hall
- Solekhan, 2014. *Penyelenggaraan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*, Setara Publisher: Malang
- Theresia, 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Alfabeta: Bandung
- Wa Ebi, 2018. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Latugho Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat) / 2018*